

## HUBUNGAN PENGETAHUAN SISWI TENTANG DISMENOREA DENGAN PERILAKU PENANGANAN DISMENOREA

Maisel Oktabela<sup>1</sup>, Monifa Putri<sup>2</sup>  
<sup>1,2</sup>*Akademi Kebidanan Indragiri*

---

### ABSTRAK

Dismenorea adalah nyeri saat haid yang terasa di perut bagian bawah dan muncul sebelum, selama atau setelah menstruasi. Nyeri dapat bersifat kolik atau terus menerus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan siswi tentang dismenorea dengan perilaku penanganannya di SMAN 1 Rengat. Metode yang digunakan adalah analitik dengan teknik pengambilan sampel yaitu accidental sampling, cara pengumpulan data dengan menggunakan data primer melalui wawancara. Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden di SMAN 1 Rengat, dari 23 siswa (25,5%) yang memiliki pengetahuan baik yang berperilaku positif dalam penanganan dismenorea berjumlah 21 orang (24,1%) dan tidak ada berperilaku negatif, dari 53 siswi (58,9%) yang memiliki pengetahuan cukup yang berperilaku positif dalam penanganan dismenorea berjumlah 52 orang (59,8%), dan berperilaku negatif berjumlah 1 orang (33,3%), dari 14 siswi (15,6%) yang memiliki pengetahuan kurang yang berperilaku positif dalam penanganan dismenorea berjumlah 14 orang (15,6%), dan yang berperilaku negative berjumlah 2 orang (66,7%).

**Kata kunci** : *Tingkat pengetahuan, perilaku, penanganan, sumber informasi*

**Daftar Bacaan** : 6 (2010 – 2015)

## PENDAHULUAN

Dismenorea adalah nyeri saat haid yang terasa di perut bagian bawah dan muncul sebelum, selama atau setelah menstruasi. Nyeri dapat bersifat kolik atau terus menerus. Dismenorea atau nyeri haid merupakan gejala, bukan penyakit yang dirasakan sewaktu haid dengan gejala yang kompleks berupa kram perut bagian bawah yang menjalar ke punggung atau kaki (Dyah Pradnya Paramita 2010).

Prevalensi dismenore dalam beberapa penelitian menunjukkan frekuensi yang cukup tinggi. Dalam suatu *systemic review WHO*, rata-rata insidensi terjadinya dismenore pada wanita muda antara 16,8-81%. Di Inggris dilaporkan 45-97% wanita dengan keluhan dismenore, dimana prevalensi hampir sama ditemui di negara-negara Eropa. Prevalensi terendah dijumpai di Bulgaria (8,8%) dan prevalensi tertinggi di negara Finlandia (94%) (Yuli S. BR Sitorus, Sri Rahayu Sanusi, and Maya Fitria 2015).

Angka kejadian dismenorea di dunia sangat besar. Rata-rata lebih dari 50% perempuan disetiap dunia mengalaminya. Dari hasil penelitian, di Amerika persentase kejadian dismenorea sekitar 60%, Swedia 72% dan di Indonesia 55%. Penelitian di Amerika Serikat menyebutkan bahwa dismenorea dialami oleh 30-50% wanita usia reproduksi dan 10-15% diantaranya kehilangan kesempatan kerja, mengganggu kegiatan belajar di sekolah dan kehidupan keluarga. Begitu pula angka kejadian dismenorea di Indonesia cukup tinggi, namun yang berobat ke pelayanan kesehatan sangatlah sedikit, yaitu hanya 1-2%. Wanita di

Indonesia yang mengalami dismenorea lebih banyak mengatasinya dengan mengkonsumsi obat penghilang rasa nyeri yang beredar di pasaran (Surtikanti and Dewi Permatasari 2015).

Prevalensi dismenorea primer di Indonesia cukup tinggi yaitu 60-70% dan 15% diantaranya mengalami nyeri yang hebat, pada umumnya terjadi pada usia remaja dan dewasa. Dismenorea dapat melemahkan sehingga seseorang menjadi lemas, tidak bertenaga serta berdampak negatif pada kegiatannya sehari-hari dan secara psikologi akan sangat mengganggu (Surtikanti and Dewi Permatasari 2015).

Hasil studi terbaru menunjukkan bahwa hampir 10% remaja yang dismenore mengalami *absence rate* 1-3 hari per bulan atau ketidakmampuan remaja dalam melakukan tugasnya sehari-hari akibat nyeri hebat. Hal ini diperkuat oleh Jarret, dkk dalam tingkatan rasa sakit saat menstruasi adalah sakit ringan 47,7% dan sakit berat sebanyak 47%. Selanjutnya untuk menghilangkan rasa sakit, remaja tersebut menggunakan obat sendiri tanpa konsultasi dengan dokter, minum obat analgesik 32,5%, melakukan kompres dengan air panas 34% dan yang tersering melakukan istirahat sekitar 92%. Angka kejadian dismenore pada remaja di provinsi Lampung tahun 2007 diperkirakan 1,12% sampai 1,35% jumlah penderita yang memeriksakan diri ke petugas kesehatan (Vida Wira Utami and Meta Prastika 2015).

Berdasarkan laporan data Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu menyatakan angka kesakitan dismenorea tahun 2016 terdapat 88 orang (8,8%) yang mengalami

dismenorea (Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu 2015).

Survei awal melalui wawancara yang dilakukan di SMAN 1 Rengat kepada beberapa siswi ditemukan sebagian remaja putri yang mengalami dismenorea belum mengetahui tentang dismenorea dan penanganan dismenorea.

**METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*, yaitu penelitian yang mempelajari hubungan dengan variabel bebas (pengetahuan tentang dismenorea) dan variabel terikat (penanganannya) dimana variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama. Populasi dalam penelitian ini adalah semua siswi di SMAN 1 Rengat yaitu berjumlah 509 orang. Responden dalam penelitian ini dipilih dengan teknik *Acidental Sampling* berjumlah 90 orang. Cara pengambilan data dilakukan dengan menggunakan data primer, yaitu melalui wawancara dengan kuesioner. Variabel pengetahuan diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisikan pertanyaan tentang dismenorea. Hasil yang diperoleh adalah baik (80-100%), cukup (60-80%) dan kurang ( $\leq 50\%$ ). Variabel perilaku diukur dengan menggunakan kuesioner yang berisikan pernyataan tentang penanganan dismenorea. Hasil yang diperoleh adalah positif dan negatif. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisa univariat dan bivariat. Analisa univariat dilakukan untuk mendeskripsikan pengetahuan tentang dismenorea, dan analisa bivariat untuk menghubungkan

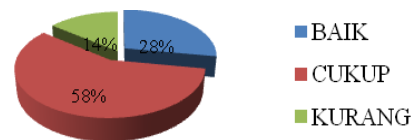
variabel pengetahuan tentang dismenorea dan penanganannya.

**HASIL PENELITIAN**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan di SMAN 1 Rengat dengan jumlah responden 84 orang, didapatkan hasil penelitian dalam bentuk univariat dan bivariat sebagai berikut:

**Analisis univariat**

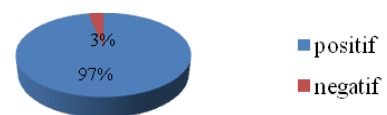
1. Pengetahuan tentang Dismenorea



**Diagram 1. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswi tentang Dismenorea di SMAN 1 Rengat.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden terdapat 58% responden yang berpengetahuan cukup tentang dismenorea, lebih banyak dibandingkan berpengetahuan baik sebesar 28% dan berpengetahuan kurang sebesar (14%).

2. Perilaku Penanganan Dismenorea



**Diagram 2. Distribusi Frekuensi Perilaku Siswi tentang Penanganan Dismenorea di SMAN 1 Rengat.**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 90 responden terdapat 97% responden berperilaku positif tentang penanganan dismenorea, lebih banyak dibandingkan yang berperilaku negatif sebesar 3%.

**Analisis Bivariat**

Hubungan Pengetahuan Siswi dengan Perilaku Penanganan Dismenorea

No	Pengetahuan	Perilaku penanganan dismenorea				Jumlah	%	P value
		Positif		Negatif				
		N	%	N	%			
1.	Baik	2	24	0	0	23	25	0,0
		3	,1					
2.	Cukup	5	59	1	33	53	58	42
		2	,8		,3			
3.	Kurang	1	16	2	66	14	15	
		2	,1		,7			
Total		8	10	3	10	90	100	
		7	0	0	0			

Hasil penelitian menunjukkan bahwa responden yang berpengetahuan cukup berperilaku positif dalam penanganan dismenorea sebesar 59,8%, lebih banyak dibandingkan dengan berpengetahuan baik sebesar 23% dan berpengetahuan kurang sebesar 12%.

**PEMBAHASAN**

Hasil uji statistik *chi-square* diperoleh nilai  $P < 0,05$  ( $P=0,042$ ), hal ini menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan perilaku penanganan dismenorea, maka  $H_0$  ditolak  $H_a$  diterima. Dapat disimpulkan bahwa semakin baik pengetahuan yang dimiliki semakin baik perilaku yang dilakukan untuk menanganinya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Paramita (2010), yang menyatakan bahwa ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan penanganan dismenorea dengan  $Pvalue = 0,000$  (Dyah Pradnya Paramita 2010).

Berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh Yuniarti, dkk (2012) menunjukkan hasil uji *chi square* dengan derajat kebebasan  $df = 2$  dan tingkat kepercayaan  $= 0,05$  didapatkan nilai  $X^2$  hitung  $= 0,895 < X^2$  tabel  $= 5,991$  maka  $H_0$  diterima, jadi dapat disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan mahasiswa semester 1 dengan penanganan dismenorea di AKPER Mamba'ul'Ulum Surakarta (Tri Yuniarti, Rejo, and R. Tri Handayani 2012).

**KESIMPULAN**

Mayoritas responden berpengetahuan cukup tentang dismenorea sebesar 58%, dan berperilaku positif terhadap penanganan dismenorea sebanyak 97%. Ada hubungan yang bermakna antara tingkat pengetahuan tentang dismenorea dengan perilaku penanganan dismenorea ( $P value = 0,042$ ).

**SARAN**

Diharapkan hasil penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan mengenai Hubungan Pengetahuan tentang Dismenorea dengan Perilaku Penanganan Dismenorea pada Siswi di SMAN 1 Rengat. Selain itu, diharapkan tenaga kesehatan dapat meningkatkan pelayanan kesehatan khususnya

memberikan informasi dan edukasi kepada siswi di sekolah tentang dismenorea.

Bandar Lampung Tahun 2014” 1 (February): 5–8.

#### DAFTAR PUSTAKA

Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu. 2015. “Laporan Dinas Kesehatan Kabupaten Indragiri Hulu.”

Dyah Pradnya Paramita. 2010. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Tentang Dismenorea Dengan Perilaku Penanganan Dismenorea Pada Siswi SMK YPKK I Sleman Yogyakarta.” Karya Tulis Ilmiah. Yogyakarta: Universitas Sebelas Maret.

Surtikanti, and Dewi Permatasari. 2015. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Penanganan Dismenorea Di MTs Islamiyah Dan MTs Mujahidin Pontianak” V (April).

Tri Yuniarti, Rejo, and R. Tri Handayani. 2012. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Mahasiswa Semester I Tentang Menstruasi Dengan Penanganan Dismenorea Di Akper Mamba’ul’ulum Surakarta” 4: 18–25.

Vida Wira Utami, and Meta Prastika. 2015. “Hubungan Pengetahuan Tentang Dismenorea Dengan Perilaku Pencegahan Pada Remaja Putri Kelas X Dan XI Di SMA Gajah Mada

Yuli S. BR Sitorus, Sri Rahayu Sanusi, and Maya Fitria. 2015. “Hubungan Tingkat Pengetahuan Dan Sikap Remaja Putri Tentang Dismenorea Dan Tindakan Dalam Penanganan Dismenorea Di SMP Swasta Kualuh Kabupaten Labuhan Batu Utara Tahun 2015.”